

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat menyebabkan terhambatnya produksi yang akan berdampak pada penurunan produksi serta kerugian perbaikan maupun pengobatan. Salah satu jenis kecelakaan yang sering dijumpai dan menimbulkan kerugian yang sangat besar adalah kebakaran (Nedved, 1991).

Di dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengantisipasi dalam hal mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, memberi jalan penyelamatan, penyelenggaraan latihan penanggulangan kebakaran yang wajib diterapkan di setiap tempat kerja sejak dari perencanaan serta adanya sanksi hukuman terhadap pelanggaran.

Sebaiknya perlu penanganan khusus untuk pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di tempat kerja. Kelengkapan sarana dan fasilitas untuk pemadam kebakaran juga diperlukan untuk mengantisipasi menyebarnya area kebakaran di suatu perusahaan.

Kebakaran adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan dan kadang tidak dapat dikendalikan, sebagai hasil pembakaran suatu bahan dalam udara dan mengeluarkan energi panas dan nyala api. Bagi tenaga kerja, kebakaran

perusahaan dapat merupakan penderitaan dan malapetaka khususnya terhadap mereka yang tertimpa kecelakaan dan dapat berakibat cacat fisik, trauma, bahkan kehilangan pekerjaan. Sedangkan bagi perusahaan sendiri akan menimbulkan banyak kerugian, seperti rusaknya dokumen, musnahnya properti serta terhentinya proses produksi. Selain menimbulkan korban jiwa dan kerugian material, kebakaran juga dapat merusak lingkungan serta gangguan kesehatan yang diakibatkan dari asap (Suma'mur, 1996).

Untuk meminimalisasi terjadinya kebakaran maka perlu penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kecelakaan termasuk kebakaran. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran adalah semua tindakan yang berhubungan dengan pencegahan, pengamatan dan pemadaman kebakaran dan meliputi perlindungan jiwa dan keselamatan manusia serta perlindungan harta kekayaan (Ridley, 2004).

Upaya dalam penanggulangan kebakaran adalah dengan pemasangan alat proteksi kebakaran berupa alat pemadam api ringan (APAR), *hydrant*, *fire alarm system*, dan *sprinkler system*. Salah satu cara sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran adalah dengan menyediakan APAR. APAR merupakan alat pemadam kebakaran yang sangat efektif untuk memadamkan api yang masih kecil untuk mencegah semakin besarnya api tersebut. APAR memiliki kelebihan untuk memadamkan api lebih cepat dan lebih efisien, tidak membutuhkan jumlah yang banyak dan gampang untuk dibawa karena sifatnya yang ringan. Penggunaan APAR mudah dan sederhana bisa dioperasikan oleh

satu orang, mempunyai bentuk yang kecil dan beban yang ringan sehingga sangat efektif digunakan untuk penanganan awal terjadinya kebakaran. Namun kekurangan APAR adalah tidak bisa digunakan untuk menanggulangi kebakaran yang telah besar (Santoso, 2004).

PT Kimia Farma (Persero) Plant Tbk Jakarta adalah perusahaan pembuat obat-obatan yang dalam proses produksinya menggunakan bahan kimia berbahaya. PT Kimia Farma (Persero) Plant Tbk Jakarta mempunyai resiko tinggi terjadi kebakaran karena banyaknya jumlah dan jenis bahan kimia yang mudah terbakar. Maka dari itu, upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian kebakaran sangat di perlukan, salah satunya dengan menerapkan sistem proteksi kebakaran berupa APAR. Maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang penerapan APAR di PT Kimia Farma (Persero) Plant Tbk Jakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan dan penggunaan APAR di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.
2. Untuk mngetahui cara inspeksi, penyusunan *checklist*, pemeriksaan dan pengujian terhadap peralatan pemadam kebakaran di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa sumber potensi bahaya yang dapat menimbulkan kebakaran di tempat kerja yakni di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa upaya pencegahan dan penanggulangan potensi bahaya yang ada di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pemasangan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa inspeksi APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.

### **D. Manfaat**

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan khususnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.

## 2. Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja

- a. Dapat menambah referensi mengenai pelaksanaan evaluasi penyediaan APAR dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan industri.
- b. Dapat mengukur dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan magang.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai penggunaan, pemasangan, inspeksi, tindakan perbaikan dan pendokumentasian APAR di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.

## 3. Mahasiswa

- a. Menambah wawasan dalam mengidentifikasi sumber potensi bahaya kebakaran di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
- b. Dapat menambah pengetahuan di bidang keselamatan kerja khususnya mengenai penggunaan, pemasangan, inspeksi, tindakan perbaikan dan pendokumentasian APAR di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Jakarta.
- c. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam bangku kuliah.